



Korespondensi

Email¹ : cindyfbrn00@gmail.com

Email² : lunafebriani.lf@gmail.com

Email³ : iskandarzubb@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

ANALISIS FENOMENA TREN BERSEPEDA DI MASA PANDEMI PADA *NOOB FOLDING BIKE COMMUNITY BANGKA*

**Cindi Febriana^{1*}, Luna Febriani^{2*}, Iskandar
Zulkarnain^{3*}**

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung | Gang IV No.1, Balun Ijuk,
Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Disetujui: 25 Juli 2021

Abstract

This study analyzes the phenomenon of cycling trend during the pandemic at NOOB Folding Bike Community Bangka. This study aims to find out the members' motivations that make them interested to join the community and to identify the cycling trend at NOOB Folding Bike Community Bangka during the pandemic. The method used in this study was a qualitative method along with a descriptive analysis approach. In addition, the data collection techniques were observations, direct interviews, and documentation. This study applies the theory of the consumer society proposed by Jean Baudrillard including the concepts of use value, sign value, and simulation in order to analyze the problems in this research. The results of this study portray that the phenomenon of the cycling trend during the pandemic at NOOB Folding Bike Community Bangka is developed through social media. Additionally, this trend is also a form of lifestyle change caused by the environmental situation where the society is currently facing the covid-19 pandemic that eventually creates a new habit in daily life. The emergence of this trend eventually provides a new way of self-change to take better care of health during the pandemic. Initially, this trend is used to fulfill the health need, however, it is currently developed to fulfill other needs since consuming a recent trend can shape an existence and social identity for the members of NOOB Folding Bike Community Bangka.

Keywords: *Phenomenon, Cycling Trend, NOOB Folding Bike Community Bangka, Pandemic*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang analisis fenomena tren bersepeda di masa pandemi pada NOOB Folding Bike Community Bangka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi para anggota tertarik bergabung dalam komunitas tersebut dan mengidentifikasi tren bersepeda pada *NOOB Folding Bike Community Bangka* di masa pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah teori masyarakat konsumsi dari Jean Baudrillard yang mana pada konsep mengenai nilai guna, nilai tanda dan simulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena tren bersepeda di masa pandemi pada *NOOB Folding Bike Community Bangka* berkembang melalui media sosial dan juga bentuk perubahan gaya hidup yang didukung oleh situasi lingkungan yang sedang menghadapi pandemi covid-19 yang pada akhirnya menciptakan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari. Kemunculan tren ini akhirnya memberikan cara baru dalam perubahan diri individu untuk lebih menjaga kesehatan dimasa pandemi, awalnya tren bersepeda di masa pandemi guna sebagai

kebutuhan kesehatan, namun tren ini berkembang kearah kebutuhan lain, karena mengkonsumsi sebuah tren yang sedang berkembang saat ini dapat membentuk sebuah eksistensi dan identitas sosial bagi anggota yang tergabung pada *NOOB Folding Bike Community Bangka*.

Kata Kunci: Fenomena, Tren Bersepeda, *NOOB Folding Bike Community Bangka*, Pandemi

I. PENDAHULUAN

Sejak kasus pertama diumumkan pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Lonjakan pasien positif Covid-19 terus terjadi dan kian meningkat di setiap harinya. Penyakit virus Covid-2019 (*corona virus disease/COVID-19*) merupakan sebuah nama baru yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) penyakit ini ditetapkan sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19. Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara itu, dikutip dari Huffpost, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) menjelaskan bahwa virus Corona Covid-19 biasanya tersebar melalui tetesan atau droplet ketika orang yang terinfeksi bersin atau batuk dan juga melalui benda yang terkontaminasi.

Pada situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini sangat berdampak pada semua sektor, terutama sektor kesehatan. Semua orang memiliki kewajiban untuk melindungi diri sendiri maupun orang lain, dengan cara menerapkan protokol kesehatan yang baik dan benar, serta menjaga kesehatan tubuh agar tetap sehat dengan menerapkan gaya hidup sehat seperti menjaga asupan gizi yang baik, istirahat yang cukup, dan juga melakukan aktivitas fisik secara rutin yakni dengan berolahraga. Di berbagai kota di Indonesia, olahraga yang saat ini sedang banyak di gemari oleh masyarakat modern dari seluruh kalangan usia adalah tren bersepeda.

Fenomena tren bersepeda yang sedang banyak digemari oleh masyarakat Bangka Belitung ini juga diharapkan dapat membantu menjaga kesehatan tubuh selama masa pandemi. Tren bersepeda kini digemari

lantaran banyak yang beranggapan bahwa bersepeda memungkinkan penggunaanya untuk tidak berdekatan dan menjaga jarak satu sama lain sesuai dengan larangan pemerintah tentang protokol kesehatan yang salah satunya dengan cara menjaga jarak. Namun, saat ini muncul beragam komunitas sepeda dengan kegiatan bersepeda bersama, yang mana justru memicu terjadinya perkumpulan antara anggota komunitas.

Fenomena tren yang sedang populer saat ini tentunya mempunyai pengaruh terhadap masyarakat modern untuk mengonsumsi tren tersebut sebagai suatu bentuk konsumsi masyarakat modern. Menurut Martono (2012:89) bahwa masyarakat modern memiliki pergeseran pada distribusi gengsi sosial. Gengsi sosial tidak hanya diwujudkan dalam berbagai simbol fisik, misalnya cara berpakaian, atau melalui atribut yang melekat pada seseorang, namun penunjukan status individu dapat dilihat dalam simbol-simbol nonfisik, misalnya pemilihan tempat makan, tempat belanja, merk baju yang dikenakan, dapat menunjukkan status sosial seseorang, dan inilah yang disebut sebagai masyarakat konsumsi.

Lebih daripada itu masyarakat modern bisa dikatakan hidup dalam suatu budaya, yaitu budaya konsumen dimana konsumsi mempengaruhi kehidupan sehari-hari dalam keseharian masyarakat. Dalam kehidupan sosial masyarakat nilai-nilai, pemaknaan dan harga dari segala sesuatu yang dikonsumsi menjadi semakin penting dalam pengalaman individu. Secara nyata kegiatan konsumsi pada masyarakat modern dapat dilihat dan dibuktikan melalui bagaimana rasionalitas konsumsi telah beroperasi pada masyarakat budaya konsumtif. Setiap harinya begitu banyak waktu yang biasa dihabiskan untuk berkonsumsi, berpikir tentang apa yang akan dikonsumsi serta menyiapkan apa yang akan dikonsumsi. Sebagian besar orang akan merasa memerlukan pekerjaan untuk bisa berkonsumsi, melanjutkan pendidikan demi bisa berkonsumsi lebih baik, menilai orang lain dengan apa-apa yang dikonsumsinya, menunjukkan identitas diri dengan benda-benda konsumsi, serta segala sesuatu hal yang berhubungan dengan orang lain berdasarkan keterikatannya pada benda-benda yang dikonsumsi, dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan sosial pada saat ini masyarakat hidup dalam suatu budaya yang mengedepankan gaya hidup dimana masyarakat modern mengonsumsi hal-hal baru yang biasa disebut dengan budaya populer. Salah satu bentuk budaya populer yang disenangi masyarakat modern saat ini ialah mengonsumsi sebuah tren, tren pada umumnya merupakan sebuah bentuk respon positif masyarakat terhadap suatu hal yang baru sehingga banyak yang mengikuti tren tersebut, mereka akan mengikuti tren tersebut sepanjang tren tersebut masih populer dan fenomenal dikalangan masyarakat, salah satunya tren yang populer pada masa pandemi saat ini yaitu tren bersepeda.

Meningkatnya tren bersepeda di masa pandemi juga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah peran dari komunitas (Yang, 2010). Salah satu komunitas sepeda yang menarik untuk diteliti oleh peneliti yaitu NOOB Folding Bike Community Bangka yang terbentuk pada masa pandemi di bulan Juni 2020, yang mulanya diawali hanya beranggotakan 2 orang dan terus bertambah hingga saat ini sudah mencapai 22 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan 7 orang. Pekerjaan anggota dari komunitas ini pun beragam tidak hanya berada pada satu instansi saja, sebagian dari mereka ada yang bekerja sebagai PNS, karyawan swasta, dan mayoritas pekerja kontrak. Usia anggota komunitas yang tergabung pun beragam dari usia 20-30 tahun dengan etnis dan juga agama yang berbeda.

Pada komunitas NOOB ini pun memiliki sistem perekrutan anggota hanya dengan cara mengikuti bersepeda bersama para anggota selama 3 kali dan kemudian sudah dapat bergabung pada komunitas tersebut. Untuk merk sepeda yang digunakan anggota komunitas pun bervariasi seperti pasific noris, ecosmo, pikes, police, dan MTB pasific dengan range harga mulai dari 3jt-10jt. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas yang terbentuk di masa pandemi ini yaitu bersepeda bersama sebanyak 2 kali dalam seminggu. Selain bersepeda bersama para anggota komunitas NOOB mereka juga sering gowes bareng dengan komunitas sepeda yang serupa setelah bersepeda mereka nongkrong bersama para anggota di salah satu angkringan di alun-alun lapangan merdeka Pangkalpinang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait fenomena tren bersepeda di masa pandemi pada NOOB Folding Bike Community Bangka dan faktor yang mempengaruhi individu bergabung pada komunitas tersebut. Hal ini dikarenakan, sesuai dengan perkembangan zaman dan juga dalam situasi pandemi saat ini tren yang bermunculan tentu akan merubah perilaku konsumsi pada masyarakat modern.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

Data yang dihasilkan setelahnya akan dianalisis dengan teknik reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Sehingga hasil dari data yang diperoleh nantinya dapat menjawab permasalahan yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Motivasi Anggota Bergabung dalam NOOB Folding Bike Community Bangka

1. Gaya Hidup

Perubahan gaya hidup yang kini berkembang di masa pandemi menimbulkan banyak cara manusia untuk bisa beraktivitas. Prioritas utama dalam melakukan setiap kegiatan agar terhindar dari paparan virus Covid-19 yaitu dengan menjaga kesehatan dan juga kebersihan, seluruh mobilitas masyarakat saat ini menerapkan protokol-protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Masyarakat saat ini perlahan mulai mampu beradaptasi dengan perubahan yang sangat drastis ini. Masyarakat juga kini memiliki gaya hidup baru di tengah pandemi yakni gaya hidup sehat yang salah satu caranya dilakukan dengan bersepeda. Berkembangnya tren bersepeda di masa pandemi saat ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang ikut-ikutan dengan hal yang sedang populer di masa pandemi saat ini dengan merubah gaya

hidup, hal tersebut sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat modern saat ini khususnya di Indonesia. Masyarakat modern saat ini senang jika mengikuti sesuatu yang sedang populer dan banyak diikuti oleh banyak orang. Diartikan bahwa suatu hal yang sedang berkembang dan populer dikalangan masyarakat pasti akan dikonsumsi dan dijadikan sebagai gaya hidup seperti yang dilakukan oleh anggota *NOOB Folding Bike Community Bangka*.

2. Eksistensi

Tertariknya para anggota bergabung pada *NOOB Folding Bike Community Bangka* selain sebagai bentuk perubahan gaya hidup sehat di masa pandemi, juga sebagai bentuk eksistensi diri. Hal ini berkaitan dengan konsep konsumerisme yang mana konsumsi bukan hanya dimaknai sebagai proses pemenuhan kebutuhan pokok manusia, namun telah dialihfungsikan sebagai sarana mengekspresikan posisi seseorang dan identitas kultural seseorang di dalam masyarakat. Apalagi di era modern seperti saat ini, sosial media memiliki pengaruh yang sangat hebat dalam kehidupan manusia. Sosial media sudah menjadi bagian dari gaya hidup dimana dijadikan tempat untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan eksistensi diri.

Akses terhadap media menjadi bagian penting bagi setiap orang serta kemajuan teknologi dan informasi menghadirkan dunia dalam genggaman. Perkembangan media sangat berperan dalam perubahan gaya hidup seseorang. Seperti yang terjadi di masa pandemi seperti saat ini, perkembangan media berperan dalam mengekspresikan diri menjadi lebih eksis.

B. Fenomena Tren Bersepeda pada *NOOB Folding Bike Community Bangka* di Masa Pandemi

Di masa pandemi yang terjadi seperti saat ini tentunya memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi kehidupan masyarakat, karena saat ini masyarakat dituntut untuk dapat menjaga kesehatannya sendiri maupun orang lain, kebiasaan-kebiasaan baru pun dilakukan oleh masyarakat agar terhindar dari pandemi virus Covid-19 ini, beberapa hal dilakukan seperti berolahraga untuk menjaga daya tahan tubuh dan juga mematuhi protokol kesehatan

dengan mencuci tangan yang baik dan benar serta menggunakan masker.

Dalam hal ini, kegiatan bersepeda dianggap sebagai olahraga yang tepat dilakukan kala pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan terkait himbauan pemerintah untuk tidak melakukan interaksi sosial dengan banyak orang atau physical distancing, jadi bersepeda memungkinkan penggunaannya untuk tidak berdekatan dengan orang lain. Dengan ini penggunaan sepeda di masa pandemi kian diminati ditengah adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) pandemi Covid-19.

Berkembangnya pengguna sepeda di masa pandemi membawa tren baru di kalangan masyarakat, serta banyaknya pengguna sepeda yang kemudian membentuk komunitas, tentunya kehadiran komunitas sendiri sangat mempengaruhi semakin berkembangnya tren bersepeda dimasa pandemi. salah satu komunitas yang menarik diteliti oleh peneliti yaitu *NOOB Folding Bike Community Bangka* yang mana komunitas ini merupakan komunitas yang baru dibentuk di masa pandemi.

C. Tren Bersepeda menjadi Inovasi dalam Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi

Salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan daya tahan tubuh dan juga kesehatan di masa pandemi yaitu dengan melakukan perubahan gaya hidup. Hal tersebutlah yang akhirnya membuat individu mulai sadar akan pentingnya menjaga daya tahan tubuh agar tidak terinfeksi oleh virus covid-19 dengan melakukan perubahan gaya hidup sehat.

Tren bersepeda di masa pandemi saat ini menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat modern untuk melakukan perubahan gaya hidup menjadi lebih sehat dengan cara berolahraga bersepeda. Pasalnya olahraga bersepeda dianggap sebagai olahraga yang cocok dilakukan di masa pandemi, karena bersepeda sendiri tidak memicu adanya interaksi antar individu. Namun yang terjadi pada saat ini justru bersepeda dimasa pandemi justru di jadikan sebagai komunitas yang malah memicu terjadinya interaksi antar individu.

D. Perilaku dan Motivasi Individu yang Tergabung dalam *NOOB Folding Bike Community Bangka* di Masa Pandemi

Menurut Baudrillard, fungsi-fungsi utama objek konsumsi bukanlah pada kegunaan dan manfaatnya. Melainkan lebih kepada nilai tanda atau simbol yang disebarluaskan melalui media yang saat ini telah menjadi bagian gaya hidup dari masyarakat. Tahapan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat modern saat ini didukung dengan teori dari Baudrillard. Dimana pengonsumsi sebuah tren bersepeda di masa pandemi pada *NOOB Folding Bike Community Bangka* diawali dengan banyaknya kemunculan tren bersepeda diberbagai media sebagai olahraga yang populer dilakukan oleh kalangan masyarakat modern di masa pandemi. mulanya tren bersepeda yang dilakukan merupakan bentuk upaya menjaga kesehatan dengan melakukan perubahan gaya hidup sehat,

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tren bersepeda di masa pandemi pada *NOOB Folding Bike Community Bangka*. Teori Jean Baudrillard dianggap cukup relevan untuk mengkaji fenomena tren bersepeda di masa pandemi pada *NOOB Folding Bike Community Bangka*.

Di zaman yang sangat modern seperti saat ini merupakan era dimana orang membeli barang bukan lagi karena seseorang membutuhkan barang karena nilai manfaat yang ada pada barang tersebut melainkan saat ini dikarenakan oleh gaya hidup seseorang yang memiliki sebuah hasrat untuk memenuhi keinginan akan barang tersebut. Seperti tren bersepeda di masa pandemi yang terjadi saat ini, sepeda bukan hanya digunakan sebagai alat berolahraga untuk menjaga kesehatan tubuh di masa pandemi saja, melainkan dijadikan sebagai bentuk gaya hidup yang selalu berkaitan dengan upaya untuk membuat diri menjadi eksis dan berbeda dengan kelompok lain. Dari sebuah citra yang diarahkan dan dibentuk melalui apa yang ditawarkan oleh media, yang tidak hanya nilai guna yang ada pada sepeda tersebut. Namun citra dan gaya ketika tergabung dalam *NOOB Folding Bike Community Bangka* dan mengikuti tren yang sedang berkembang pada saat ini. Karenanya yang di konsumsi itu adalah makna yang

terdapat dalam tren yang sedang berkembang tersebut.

Dalam budaya masa, Baudrillard dalam (Lubis, 2014:174) menunjukkan bagaimana sesungguhnya pergeseran yang terjadi pada nilai-nilai dari media kedalam kesadaran masyarakat massa yang telah memaksakan kesadarannya untuk mengikuti perkembangan zaman yang terjadi saat ini. Hal ini diungkapkan oleh Baudrillard, dalam kenyataannya dijelaskan bahwa masyarakat modern telah tergoda oleh citra yang ditampilkan oleh media. Sebagaimana dalam fenomena tren bersepeda di masa pandemi pada *NOOB Folding Bike Community Bangka* saat ini. Sesungguhnya keberadaan citra yang dapat membentuk identitas sosial saat bergabung dalam *NOOB Folding Bike Community Bangka* dan mengikuti tren bersepeda di masa pandemi mengalihkan fungsi dari sepeda yang sebenarnya dalam sepeda itu sendiri. Sepeda yang digunakan dijadikan tren dikalangan *NOOB Folding Bike Community Bangka* yang disebut sebagai citra dan mengambatkan fungsi sepeda sebagai alat berolahraga untuk menjaga kesehatan di masa pandemi.

Dalam pemikiran Baudrillard, menerangkan terhadap semua ketakutan dan kegelisahan terburuk dari masyarakat yang melihat gaya hidup sebagai pola pengaturan dan munculnya diskriminasi terhadap budaya berdasarkan model. Hal ini dianggap Baudrillard sebagai bagian dari fenomena budaya, dimana gaya hidup merupakan ciri perkembangan modernitas yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan hasil interpretasi yang istimewa dalam pencarian jati diri seseorang. Dengan demikian gaya hidup diungkapkan sebagai tindakan yang sudah terpola dalam memanfaatkan barang-barang tertentu dengan bagaimana cara masyarakat tersebut bermain dengan identitasnya. Seseorang dapat memilih tren yang sedang berkembang sebagai sesuatu yang akan ia konsumsi dengan adanya simulakra.

Simulakra adalah ruang realitas yang disarati oleh proses reduplikasi dan daur ulang sebagai fragmen kehidupan yang berbeda (dalam wujud komoditas citra, fakta, tanda, serta kode silang sengkabut), dalam satu dimensi ruang dan waktu yang sama (Piliang dalam Hidayat, 2012:75). Dengan adanya simulakra sebagai ruang realitas yang

memberikan wadah baru pada anggota *NOOB Folding Bike Community Bangka* yang memiliki keinginan untuk mengikuti tren bersepeda di masa pandemi. Ruang realitas diciptakan karena sebagai kebutuhan dari masyarakat dalam hal ini anggota *NOOB Folding Bike Community Bangka*. Mereka memilih tren baru yakni tren bersepeda yang menjadi sebuah kebutuhan pada fenomena pandemi seperti sekarang. Dalam wacana simulasi, sesuatu ditentukan oleh tanda, citra, dan kode dimana identitas seseorang tidak lagi ditentukan oleh apa yang ada dalam dirinya. Dimana manusia mengaktualisasikan dengan eksistensi dirinya dalam ruang realitas yang memiliki perbedaan antara yang nyata dengan yang palsu.

Dalam hal ini, simulakra tersebut ada dalam individu seseorang itu sendiri, dalam fenomena ini penggunaan sepeda dan tergabungnya dalam *NOOB Folding Bike Community Bangka*. Hal ini menjadikan seseorang mendapatkan simulasi-simulasi terbaik dalam representasi kepribadian dan jiwa seseorang. Identitas seseorang tidak ditentukan oleh dirinya sendiri melainkan oleh konstruksi tanda, citra, kode dan telah menjadi pergeseran nilai, dari yang awalnya konsumsi penggunaan sepeda sebagai upaya menjaga kesehatan di tengah pandemi sebagai nilai guna kini bergeser menjadi nilai tanda atau simbol yang ada saat tergabung dalam *NOOB Folding Bike Community Bangka*. Hal tersebut terjadi karena penggunaan sepeda di masa pandemi diekspresikan sebagai gaya hidup yang dibentuk oleh simulasi-simulasi dari media dan lingkungan sosial.

E. Dampak Inovasi Sepeda terhadap Keberadaan Komunitas Sepeda

Olahraga sepeda telah menjadi tren di masa pandemi saat ini, antusiasme masyarakat pun muncul dengan turut serta bersepeda. Dimana olahraga bersepeda yang mereka lakukan saat ini tidak hanya dilakukan oleh masing-masing individu saja, karena saat ini banyak bermunculan komunitas-komunitas sepeda yang hadir di masa pandemi seperti sekarang. Namun, saat ini sepeda sudah terdapat sentuhan inovasi, dimana inovasi tersebut memunculkan sepeda yang dimodifikasi untuk dapat digunakan berolahraga sekaligus bekerja.

Hal tersebut tentunya mempunyai dampak terhadap keberadaan komunitas

sepeda sendiri, dimana kegiatan bersepeda dapat dilakukan sekaligus bekerja. Jadi, mereka tidak perlu menyita waktu untuk berolahraga, karena inovasi tersebut dapat menggabungkan waktu kerja dan berolahraga sekaligus.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian mengenai Analisis Fenomena Tren Bersepeda Di Masa Pandemi Pada *NOOB Folding Bike Community Bangka* maka hasil penelitian dalam kajian masyarakat konsumerisme Jean Baudrillard.

Pada mulanya, fenomena tren bersepeda di masa pandemi pada *NOOB Folding Bike Community Bangka* merupakan sebuah inovasi yang dibutuhkan dalam perubahan gaya hidup sehat pada masa pandemi, olahraga bersepeda sendiri dilakukan guna menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh di masa pandemi. Namun, saat ini inovasi-inovasi sepeda bermunculan dengan hadirnya *workbikecycling* dimana sepeda tersebut dapat menggabungkan antara kegiatan berolahraga dan bekerja dalam satu waktu, yang kemudian kebutuhan tersebut berkembang kearah kebutuhan lain. Yang awalnya untuk alasan kesehatan lalu berkembang sebagai bentuk konsumsi baru yaitu mengkonsumsi sebuah tren yang sedang berkembang dimana dapat membentuk sebuah identitas sosial serta memunculkan citra diri yang dianggap mengikuti perkembangan zaman hingga membuat para anggota *NOOB Folding Bike Community Bangka* yang tergabung memperoleh kesenangan dengan turut menjadi bagian dari perkembangan tren tersebut. Walaupun hal tersebut dilakukan hanya untuk kesenangan tersendiri saja, karena bersepeda di masa pandemi dan tergabung dalam suatu komunitas ini hanya menjadi ajang gaya hidup mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesainya penelitian ini, terutama kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung, juga para pembimbing yang telah memberikan masukan terhadap penelitian ini serta tidak lupa juga terima kasih atas bantuan dari teman-teman anggota *NOOB Folding Bike Community Bangka* yang telah menyempatkan

waktu untuk berbincang mengenai penelitian yang saya lakukan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Baudrillard, Jean. 2018. *Masyarakat Konsumsi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Barker, Chris. 2018. *Cultural Studies*. Bantu: Kreasi Wacana.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2014. *Postmodernisme Teori dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Piliang, Y.A. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Post Modern, dan Poskolonial)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka.
- Ritzer, George dan Douglas J Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2014. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.